

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kontributor terbesar dari APBN yang berarti perannya sangat besar bagi kelangsungan pembangunan bangsa ini. Untuk meningkatkan penerimaan pajak, diperlukan perangkat hukum yang mengatur “perpajakan” terhadap rakyat. Prinsip yang utama adalah adanya keadilan pengenaan pajak (Sumarsan, 2015).

Sistem pemungutan pajak yang digunakan di Indonesia adalah *Self Assessment System*, sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar, melaporkan pajak yang sudah disetor kepada Kantor Pelayanan Pajak dalam bentuk Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Tjahjono, 2009).

Seperti disebutkan dalam penjelasan Undang-undang No. 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 12 Tahun 1994, Undang-undang ini merupakan landasan hukum dalam pengenaan pajak sehubungan dengan hak atas bumi dan/atau perolehan manfaat atas bumi dan/atau kepemilikan, penguasaan dan/atau perolehan manfaat atas bangunan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 12 Tahun 2012 tentang pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan ketentuan pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD) disebutkan bahwa pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan merupakan jenis pajak Kabupaten/kota. Sejak tanggal 1 Januari 2014 oleh pemerintah daerah menggunakan sistem *official assessment system* dimana sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang (Handayani, 2014).

Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 12 Tahun 2012, pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintah daerah, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kemandirian daerah. Program strategis pembangunan Kabupaten Jepara mencakup semua kegiatan pembangunan daerah dan sektoral yang dikelola oleh pemerintah bersama masyarakat. Pembiayaan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan perlu diciptakan sebagai upaya maksimal terhadap penggalan sumber penerimaan dan potensi yang dimiliki suatu daerah agar hasil penerimaan PBB terealisasi sesuai target yang ditetapkan maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan PBB-P2
Kabupaten Jepara

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI PENERIMAAN	PROSENTASE (%)
1.	2012	18.238.287.886	17.148.389.563	94,02%
2.	2013	18.318.773.757	16.502.351.730	90,08%
3.	2014	18.041.753.295	16.179.424.616	89,68%
4.	2015	18.137.555.192	16.188.912.278	89,26%
5.	2016	19.603.793.501	18.029.426.760	91,97%

Sumber : BPKAD Kabupaten Jepara, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa prosentase target dan realisasi penerimaan PBB-P2 selama kurun waktu 2012-2016 mengalami penurunan, pada tahun 2012 memiliki prosentase yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya, target penerimaan sebesar Rp. 18.238.287.886 dengan peroleh realisasi penerimaan sebesar 17.148.389.563 dengan tingkat prosentase 94,02%. Namun, pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 target penerimaan sebesar Rp. 18.318.773.757 dengan peroleh realisasi penerimaan sebesar 16.502.351.730 dengan tingkat prosentase 90,08%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 prosentase penerimaan PBB turun sebesar 3,94% dari tahun 2012.

Pada tahun 2014 target penerimaan sebesar Rp. 18.041.753.295 dengan peroleh realisasi penerimaan sebesar 16.179.424.616 dengan tingkat prosentase 89,68%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 prosentase penerimaan PBB turun sebesar 0,4% dari tahun 2013.

Pada tahun 2015 target penerimaan sebesar Rp. 18.137.555.192 dengan peroleh realisasi penerimaan sebesar 16.188.912.278 dengan

tingkat prosentase 89,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 prosentase penerimaan PBB turun sebesar 0,42% dari tahun 2014.

Sedangkan dibandingkan pada tahun 2015, tahun 2016 mengalami kenaikan dengan target penerimaan sebesar Rp. 19.603.793.501 dengan peroleh realisasi penerimaan sebesar 18.029.426.760 dengan tingkat prosentase 91,97%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 prosentase penerimaan PBB naik sebesar 2,71% dari tahun 2015.

Salah satu permasalahan di Indonesia juga mendorong pelaksanaan pembangunan adalah pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari segi pajak, penambahan jumlah penduduk memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan penerimaan PBB, dimana pajak dipungut dari masyarakat yang disebut wajib pajak (Kosasi & Barus, 2017).

Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu daerah tertentu. Kondisi ini diperhitungkan mengikuti pertumbuhan ekonomi yang dialami daerah bersangkutan yang mendorong kemampuan ekonomi masyarakat dan ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita menunjukkan kemampuan seseorang untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya, termasuk membayar pajak (Putri, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyana dan Waluyo (2015), menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak, luas lahan, dan jumlah bangunan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi

dan bangunan, Sedangkan laju inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Hasniar (2016) menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan, sedangkan luas bangunan berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Kosasi dan Barus (2017) menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan, sedangkan upah minimum kabupaten/kota (UMK) berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Febrianti (2017) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Jumlah Wajib Pajak, Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, Luas Bangunan berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bangka Tengah, sedangkan PDRB tidak berpengaruh terhadap pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bangka Tengah.

Firman (2016), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Luas Tanah dan Jumlah Kepala Keluarga berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan, sedangkan PDRB tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Chairita (2014) hasilnya menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan, variabel inflasi dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan

pajak bumi dan bangunan, dan variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Tabel 1.2

Research Gap

Jumlah Wajib Pajak, Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, Luas Bangunan, PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

NO	Nama Peneliti	Variabel Independen				
		X1	X2	X3	X4	X5
1.	Afriyanah dan Waluyo (2015)	(+)	-	(+)	(+)	-
2.	Hasniar (2016)	-	-	(-)	(+)	-
3.	Juliana Kosasi dan Andreani Caroline Barus (2017)	-	(+)	-	-	(+)
4.	Meiriska Febrianti (2017)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)
5.	Muhamaad Firman (2016)	-	-	(+)	-	(-)
6.	Sherly Chairita (2014)	-	(+)	-	-	(+)

Keterangan :

Variabel X1 : Jumlah Wajib Pajak

Variabel X2 : Jumlah Penduduk

Variabel X3 : Luas Wilayah

Variabel X4 : Luas Bangunan

Variabel X5 : PDRB

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak bumi dan Bangunan (PBB) (Studi Kasus di Kabupaten Jepara)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Agar terfokus dalam penelitian tersebut, ruang lingkup pada penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kabupaten Jepara dan lokasi penelitiannya adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB). Variabel independen yang mempengaruhi realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan adalah jumlah wajib pajak, jumlah penduduk, luas wilayah, luas bangunan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan yang terletak di Kabupaten Jepara tahun 2012-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang dikaji adalah :

1. Apakah jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB)?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB)?

3. Apakah luas wilayah berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB)?
4. Apakah luas bangunan berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB)?
5. Apakah PDRB Per kapita berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB)?
6. Apakah jumlah wajib pajak, jumlah penduduk, luas wilayah, luas bangunan, dan PDRB Per kapita secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dikaji adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB).
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB).
3. Untuk mengetahui pengaruh luas wilayah terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB).
4. Untuk mengetahui pengaruh luas bangunan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB).
5. Untuk mengetahui pengaruh PDRB Per kapita terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB).

6. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wajib pajak, jumlah penduduk, luas wilayah, luas bangunan, dan PDRB Per kapita secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB).

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, masyarakat, pemerintah, serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dan melengkapi dan sekaligus membandingkan hasil-hasil yang sudah dilakukan sebelumnya menyangkut tema yang sama, Sekaligus menambah wawasan mengenai pajak bumi dan bangunan (PBB) dalam suatu instansi pemerintah serta menerapkan teori yang didapatkan dalam proses perkuliahan dengan kenyataan yang ada.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kabupaten Jepara.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam memperhitungkan besarnya penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan keuangan daerah.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam rangka pemenuhan informasi dan bahan kajian dan pengembang ilmu pengetahuan khususnya mengenai pajak bumi dan bangunan (PBB) .

1.6 Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami sebelum dibaca secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Depan Skripsi

Pada bagian depan memuat beberapa halaman yaitu Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian isi yang memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori dan pembahasan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kerangka penelitian teoritis dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian akan memaparkan tentang pelaksanaan penelitian yang berisi informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti beserta Definisi Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data Penelitian, dan Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan akan memaparkan tentang hasil penelitian atas interpretasi dari output pengolahan data dengan menggunakan SPSS yang terdiri dari persamaan regresi yang dihasilkan, hasil uji statistik, dan hasil uji asumsi klasik, serta jawaban atas hipotesis pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup akan memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil pemikiran penulis atas hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat yaitu :

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar lengkap yang memuat segala sumber informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, yang dikutip dalam bentuk teori, pendapat ilmiah dari penelitian terdahulu.

LAMPIRAN

Lampiran yang disajikan dalam penyusunan skripsi ini merupakan hal-hal yang dianggap perlu dan mendukung proses penyusunan skripsi ini.